

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan model ADDIE (Analisis, Perancangan, Pengembangan, Implementasi, Evaluasi) serta pendekatan kualitatif deskriptif. Model ADDIE dipilih karena memberikan tahapan yang terstruktur mulai dari analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, implementasi, hingga evaluasi terhadap produk. Menurut Branch (2009), model ADDIE merupakan salah satu model yang efektif digunakan dalam pengembangan perangkat pembelajaran karena setiap tahapannya saling terkait dan berorientasi pada peningkatan kualitas produk.

Pemilihan model ini relevan dengan tujuan penelitian, yaitu mengembangkan modul ajar vokasional pembuatan minuman bunga telang berbasis model pembelajaran langsung (Direct Instruction) yang sesuai dengan karakteristik peserta didik tunagrahita ringan. Dalam pelaksanaannya, modul ajar dirancang, diuji coba, dan direvisi secara berulang untuk memastikan kelayakan, keterlaksanaan, dan kebermanfaatannya bagi siswa.

3.2 Prosedur Pengembangan

Penelitian dengan model ADDIE kali ini dengan target hasil penelitian berupa modul ajar berbasis pembelajaran langsung yang telah dikembangkan untuk peserta didik tunagrahita ringan. Beberapa tahapan yang dijalani pada penelitian dengan model ADDIE untuk pengembangan modul ajar berbasis pembelajaran langsung penjelasan pada masing-masing tahapannya adalah sebagai berikut:

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan dengan model pengembangan ADDIE. Branch, R. M. (2009) Model ADDIE terdiri dari 5 tahapan yang tersusun dan saling berhubungan satu sama-lain, yaitu:

- 1) Tahap I : Analisis (*Analyze*)

Tahap analisis kebutuhan dan pengidentifikasi masalah dilakukan guna menemukan solusi yang tepat sesuai dengan situasi pembelajaran, proses analisis ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, serta pengumpulan dokumentasi. Analisis difokuskan pada kondisi pembelajaran vokasional pembuatan minuman bunga telang, karakteristik siswa tunagrahita ringan, serta ketersediaan bahan ajar yang ada di sekolah.

- 2) Tahap II : Desain (*Design*)

Tahap perencanaan dan perancangan model pembelajaran yang akan dikembangkan. Desain yang dibuat disesuaikan dengan hasil analisis yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti merancang model pembelajaran vokasional untuk pembuatan minuman bunga telang yang sesuai dengan kebutuhan dan masalah anak tunagrahita ringan dalam proses belajar. Berikut beberapa poin yang terdapat pada tahap desain, yaitu:

1. Menentukan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran disusun berdasarkan kebutuhan siswa dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, yaitu:

- a. Siswa mampu mengenal bahan dan alat yang digunakan dalam membuat minuman bunga telang.
- b. Siswa mampu mengikuti prosedur pembuatan secara berurutan.
- c. Siswa mampu membuat minuman bunga telang secara mandiri dengan bimbingan minimal.

2. Merancang Langkah-langkah Pembelajaran Langsung

Langkah-langkah pembelajaran disusun secara Konkrit:

- a. Pengenalan alat dan bahan (dengan benda nyata dan gambar).
- b. Demonstrasi cara membuat minuman oleh guru.
- c. Latihan terbimbing: siswa mencoba membuat dengan arahan.

Nabilah Isti Nurjanah, 2025

PENGEMBANGAN MODUL AJAR VOKASIONAL PEMBUATAN MINUMAN BUNGA TELANG BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BAGI SISWA TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB G YBMU BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Latihan mandiri: siswa mencoba membuat dengan sedikit bantuan.
- e. Penilaian hasil dan refleksi.

3. Menentukan Media dan Alat Bantu

Media yang dirancang untuk membantu proses pembelajaran meliputi:

- a. Modul bergambar: setiap langkah dilengkapi dengan gambar berwarna dan kalimat sederhana.
- b. Lembar kerja siswa (LKS): digunakan untuk mengecek pemahaman siswa.
- c. Alat peraga nyata: seperti bunga telang kering, gelas ukur, teko, dan saringan.

4. Menyusun Materi Modul

Materi modul disusun dalam bentuk visual dan narasi sederhana, terdiri atas:

- a. Sampul modul dengan judul dan identitas sekolah.
- b. Daftar isi dan petunjuk penggunaan modul.
- c. Pengenalan alat dan bahan.
- d. Langkah-langkah pembuatan minuman bunga telang.
- e. Lembar latihan dan evaluasi.

5. Penyusunan Instrumen Evaluasi

Instrumen evaluasi disusun untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran, meliputi:

- a. Observasi keterampilan siswa dalam proses.
- b. Penilaian produk akhir (rasa, tampilan, dan kebersihan).
- c. Refleksi siswa (melalui gambar ekspresi atau tanggapan lisan sederhana).

6. Konsultasi dan Validasi

Konsultasi dan Validasi dilakukan untuk mendapatkan masukan dari hasil validasi digunakan untuk memperbaiki aspek bahasa, visual, dan alur materi.

Desain modul dikonsultasikan kepada:

- a. Guru SLB (untuk memastikan keterpakaian di kelas nyata).
- b. Ahli pendidikan luar biasa (untuk memastikan modul sesuai karakteristik siswa tunagrahita ringan).

3) Tahap III : Pengembangan (*Develop*)

Nabilah Isti Nurjanah, 2025

PENGEMBANGAN MODUL AJAR VOKASIONAL PEMBUATAN MINUMAN BUNGA TELANG BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BAGI SISWA TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB G YBMU BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahap pengembangan merupakan tahap realisasi produk, yaitu pembuatan model pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Selama proses realisasi produk pada tahap ini, dilakukan revisi sesuai dengan kebutuhan. Jadi, meskipun model yang dibuat berdasarkan desain yang telah dirancang pada tahap sebelumnya, model yang dihasilkan dapat berubah berdasarkan situasi dan kondisi. Setelah model pembelajaran selesai dibuat, dilakukan validasi dan uji coba terhadap model tersebut.

4) Tahap IV : Implementasi (*Implementation*)

Tahap implementasi merupakan tahap dalam menerapkan model pembelajaran yang telah dibuat ke dalam proses pembelajaran secara nyata. Pada tahap ini, peneliti mengamati bagaimana model pembelajaran tersebut diterapkan dan dampaknya terhadap proses pembelajaran vokasional pembuatan minuman bunga telang. Dalam penelitian ini khususnya, yang diperhatikan adalah peran penerapan model Direct instruction yang telah dibuat dalam memengaruhi proses belajar siswa, terutama dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam pembuatan minuman bunga telang selama proses pembelajaran.

5) Tahap V : Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi adalah proses untuk menganalisis model pembelajaran yang telah dibuat dan digunakan dalam tahap implementasi. Pada tahap ini, dilakukan penilaian terhadap kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran yang sudah diujicobakan. Evaluasi dilakukan oleh peneliti serta pihak yang terlibat dalam proses implementasi. Jika masih terdapat kelemahan pada produk tersebut, maka dilakukan perbaikan dan pengembangan hingga mencapai hasil yang optimal.

3.3 Subjek dan Lokasi Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Pelajaran keterampilan vokasional dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan praktis, hal tersebut menjadi bekal yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja. Oleh karena itu, dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan adalah bahwa subjek penelitian merupakan siswa tunagrahita ringan fase D di SLB G YBMU Baleendah yang menjadi sasaran dalam pengembangan modul ajar vokasional pembuatan minuman bunga telang, yang berjumlah 4 orang.

3.3.2 Praktisi Pembelajaran

Validator praktisi pembelajaran dalam penelitian ini adalah guru vokasional di SLB G YBMU Baleendah yang secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran keterampilan vokasional siswa tunagrahita ringan. Pemilihan guru praktisi sebagai validator didasarkan pada pertimbangan bahwa guru tersebut memiliki pengalaman langsung dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran vokasional sesuai dengan karakteristik siswa.

Tugas validator praktisi pembelajaran meliputi: (1) menilai kesesuaian isi modul ajar dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, (2) mengevaluasi kepraktisan modul ajar dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, (3) memberikan penilaian terhadap kejelasan instruksi, bahasa, dan langkah-langkah prosedural yang terdapat dalam modul, serta (4) memberikan masukan dan saran perbaikan agar modul ajar lebih efektif digunakan dalam meningkatkan keterampilan vokasional pembuatan minuman bunga telang.

Dengan keterlibatan praktisi pembelajaran sebagai validator, diharapkan modul ajar yang dikembangkan tidak hanya valid secara teoritis, tetapi juga praktis dan aplikatif untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran vokasional sehari-hari di SLB.

3.3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SLB G YBMU Baleendah yang beralamat di Jl. Kiastramanggala No.06, Baleendah, Kec. Baleendah, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40375.

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif memiliki ciri khas bahwa peneliti berperan sebagai instrumen utama sekaligus pengumpul data (Pakpahan dkk., 2021, hlm. 96). Oleh karena itu, mutlak bagi peneliti untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan penelitian, baik dengan subjek manusia maupun benda yang relevan dengan konteks penelitian. Penelitian ini dilaksanakan secara alamiah (natural setting) dengan memanfaatkan sumber data primer.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berfungsi untuk membantu peneliti memperoleh data yang valid dan reliabel mengenai pengembangan modul ajar vokasional pembuatan minuman bunga telang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi keterampilan siswa, wawancara dengan guru, dokumentasi, serta validasi ahli terkait penggunaan modul ajar. Untuk memperjelas aspek yang diukur, instrumen penelitian dilengkapi dengan kisi-kisi yang disajikan dalam tabel berikut:

1) Penilai Produk Modul Ajar Berbasis Model pembelajaran langsung

Penilaian produk untuk ahli terdiri dari 2 aspek dan 6 komponen dengan jumlah 20 indikator. Kisi-Kisi penilaian produk untuk ahli pembelajaran anak berkebutuhan khusus dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Modul Ajar

Aspek	Komponen	Indikator	Jumlah butir soal	No butir soal
A. Materi	1. Kelayakan isi	1.1 Kesuaian materi dengan Tujuan Pembelajaran	1	1
		1.2 Tingkat kesesuaian dengan karakteristik siswa tunagrahita ringan	1	2
		1.3 Ketepatan urutan penyajian materi	1	3
		1.4 Kesesuaian dengan prinsip pembelajaran langsung	1	4
	2. Kelayakan Kebahasaan	2.1 Penggunaan bahasa sederhana dan mudah dipahami siswa	1	5
		2.2 Kejelasan instruksi	1	6
		2.3 Konsistensi istilah dan gaya bahasa	1	7
		2.4 Kalimat yang digunakan untuk menjelaskan materi mudah dipaham	1	8
		2.5 Kalimat tidak menimbulkan makna ganda	1	9
		2.6 Sesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia	1	10
B. Tampilan/Desain Visual	4. Ukuran modul	4.1 Ukuran modul sesuai ISO	1	11
		4.2 Kesesuaian ukuran	1	12

Nabilah Isti Nurjanah, 2025

PENGEMBANGAN MODUL AJAR VOKASIONAL PEMBUATAN MINUMAN BUNGA TELANG BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BAGI SISWA TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB G YBMU BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Komponen	Indikator	Jumlah butir soal	No butir soal
	5. Desain Cover Modul	5.1 Ilustrasi Cover modul menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter objek	1	13
		5.2 Kombinasi jenis huruf	1	14
		5.3 Warna judul modul	1	15
		5.4 Proporsi ukuran huruf judul, sub judul, dan teks pendukung	1	16
	6. Desain isi Modul	6.1 Keterbacaan (ukuran huruf, jenis font)	1	17
		6.2 Kejelasan dan kualitas gambar	1	18
		6.3 Tata letak dan komposisi halaman	1	19
		6.4 Daya tarik visual bagi siswa	1	20

- 2) Penilaian Keterlaksanaan Pembelajaran Modul Ajar Berbasis Model pembelajaran langsung

Penilaian keterlaksanaan pembelajaran terdiri dari 3 aspek dengan jumlah 17 butir soal. Kisi-Kisi Keterlaksanaan pembelajaran dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Keterlaksanaan Pembelajaran Modul Ajar Vokasional Berbasis Model Pembelajaran Langsung

Aspek	Jumlah butir soal	No butir soal
Pendahuluan	3	1-3
Kegiatan inti	11	4-14
Kegiatan penutup	3	15-17

- 3) Penilaian Keterampilan Vokasional Pembuatan Minuman Bunga Telang
- Penilaian Keterampilan Vokasional Pembuatan Minuman Bunga Telang terdiri dari 1 aspek, 3 sub aspek dengan jumlah 42 butir soal. Kisi-Kisi Keterampilan vokasional dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Keterampilan Pembuatan Produk Minuman Bunga Telang

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Jumlah soal	Teknik
Pembuatan Minuman	1. Persiapan	1.1 kesiapan siswa	3	Observasi langsung saat kegiatan praktik

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Jumlah soal	Teknik
Bunga Telang		1.2 Menyiapkan alat yang digunakan untuk membuat minuman bunga telang	8	Observasi langsung saat kegiatan praktik
		1.3 Menyiapkan bahan yang digunakan untuk membuat minuman bunga telang	5	Observasi langsung saat kegiatan praktik
2.	Pelaksanaan	2.1 Kebersihan ketika mengolah minuman	3	Observasi langsung saat kegiatan praktik
		2.2 Membuat larutan air gula	5	Observasi langsung saat kegiatan praktik
		2.3 Membuat Teh bunga telang	5	Observasi langsung saat kegiatan praktik
		2.4 Membuat Air sari lemon	3	Observasi langsung saat kegiatan praktik
		2.5 Mencampur bahan	2	Observasi langsung saat kegiatan praktik
		2.6 Mengemas minuman dalam botol kemas.	4	Observasi langsung saat kegiatan praktik

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Jumlah soal	Teknik
		2.7 Menempelkan lebel pada kemasan	1	Observasi langsung saat kegiatan praktik
	3.Evaluasi	3.1 Menilai Hasil Produk	3	Observasi langsung saat kegiatan praktik

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi, yaitu sebagai berikut:

- a) Observasi, yaitu metode yang dilakukan dengan cara aktif dan partisipatif. Peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan yang menjadi sumber data. Observasi ini dilakukan selama proses pembelajaran untuk melihat bagaimana siswa berinteraksi dengan materi pembelajaran dan instruksi yang diberikan, serta sejauh mana mereka mampu menguasai keterampilan praktis. Kegiatan yang diamati adalah kegiatan siswa dalam pembuatan minuman bunga telang.
- b) Wawancara merupakan metode yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif, khususnya dalam bentuk wawancara mendalam. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam mengenai aspek-aspek yang tidak dapat terlihat atau diketahui melalui observasi. Dalam proses wawancara, peneliti bertujuan untuk memahami cara partisipan mengartikan situasi serta fenomena yang terjadi dalam konteks penelitian. Metode ini dilakukan agar dapat memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai pengalaman guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran langsung, serta berbagai tantangan yang mereka hadapi.

- c) Dokumentasi bertujuan untuk menyimpan informasi baik yang bersifat surat surat, laporan, nilai peserta didik, foto, dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data dan menjadi bukti yang relevan mengenai kegiatan pada saat penelitian berlangsung.

Studi literatur dilakukan untuk mempelajari berbagai sumber informasi dari bahan referensi yang tersedia, seperti buku, jurnal, dan artikel. Studi ini bertujuan untuk memperoleh data dan ide yang relevan dalam penyusunan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, studi literatur dilakukan guna mengumpulkan referensi serta inspirasi dalam merancang model pembelajaran vokasional pembuatan minuman bunga telang bagi siswa tunagrahita ringan.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis kualitatif deskriptif yang didukung oleh data numerik deskriptif. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara, observasi, serta studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Sementara itu, data numerik deskriptif diperoleh melalui angket validasi ahli serta hasil penilaian keterlaksanaan pembelajaran dan keterampilan vokasional siswa. Data numerik ini dianalisis secara sederhana menggunakan persentase untuk memperkuat temuan kualitatif. Adapun penjelasan lebih rinci mengenai analisis data dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

3.6.1 Analisis Data Kualitatif

Teknik pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan metode lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap masalah yang diteliti. Hasil observasi tersebut kemudian dianalisis dalam tiga tahap berdasarkan teknik Miles dan Huberman, sebagai berikut:

Nabilah Isti Nurjanah, 2025

PENGEMBANGAN MODUL AJAR VOKASIONAL PEMBUATAN MINUMAN BUNGA TELANG BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BAGI SISWA TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB G YBMU BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1) Reduksi Data (*Reduction*)

Proses reduksi data adalah upaya menyederhanakan data yang sudah dikumpulkan dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang utama, memfokuskan pada aspek penting, serta mencari tema dan pola. Dengan demikian, data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data berikutnya.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah tahapan yang dilakukan dengan cara menguraikan secara singkat, menggunakan grafik, bagan, atau bentuk lainnya. Tujuan dari penyajian data ini adalah agar peneliti lebih mudah memahami situasi yang terjadi dan dapat merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh..

3) Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan kesimpulan adalah tahapan terakhir yang dilakukan untuk mengambil kesimpulan penting dari data yang telah disajikan. Kesimpulan tersebut berbentuk narasi kalimat yang padat dan memiliki isi yang luas, serta didukung oleh bukti yang valid dan konsisten. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan.

3.6.2 Analisis Data Numerik Deskriptif (Pendukung)

Selain data kualitatif, penelitian ini juga menggunakan data numerik sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil temuan. Data numerik diperoleh dari hasil validasi ahli terhadap modul ajar, penilaian keterlaksanaan pembelajaran, serta keterampilan vokasional siswa dalam pembuatan minuman bunga telang. Analisis data numerik dilakukan secara deskriptif melalui perhitungan persentase sehingga memberikan gambaran mengenai tingkat kelayakan produk, keterlaksanaan pembelajaran, dan keterampilan siswa:

1) Uji Validasi

Instrumen kevalidan digunakan untuk menentukan apakah media pembelajaran yang telah dibuat memiliki tingkat kevalidan yang baik atau

Nabilah Isti Nurjanah, 2025

PENGEMBANGAN MODUL AJAR VOKASIONAL PEMBUATAN MINUMAN BUNGA TELANG BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BAGI SISWA TUNAGRAPHITA RINGAN DI SLB G YBMU BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tidak. Hal ini dilakukan dengan menggunakan rumus persentase, yaitu dengan membagi frekuensi jawaban yang diperoleh dari para subjek dengan jumlah total subjek, kemudian hasilnya dikalikan dengan 100%. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah skor maksimum

100 = Konstanta

Selanjutnya persentase yang diperoleh diterjemahkan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Klasifikasi Aspek Penilaian Validitas

Presentase	Kategori
76% – 100%	Valid
56% – 75%	Cukup valid
$\leq 55\%$	Tidak valid

2) Uji Keterlaksanaan Pembelajaran

Instrumen keterlaksanaan pembelajaran digunakan untuk mengetahui apakah modul ajar pembelajaran vokasional berbasis model pembelajaran langsung yang telah disusun berhasil dilaksanakan atau tidak. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan rumus persentase untuk setiap kemungkinan jawaban yang diperoleh dari membagi frekuensi jawaban dengan jumlah subjek, kemudian hasilnya dikali dengan 100%. Rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah skor maksimum

100 = Konstanta

Selanjutnya persentase yang diperoleh diterjemahkan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Klasifikasi Aspek Penilaian Keterlaksanaan

Presentase	Kategori
76% – 100%	Terlaksana
56% – 75%	Cukup Terlaksana
$\leq 55\%$	Tidak Terlaksana

3) Uji Keterampilan Vokasional Pembuatan Minuman Bunga Telang

Instrumen keterampilan vokasional pembuatan minuman bunga telang digunakan untuk mengetahui apakah modul ajar vokasional berbasis model pembelajaran langsung yang telah dirancang dapat memberikan pengaruh atau

tidak pada keterampilan siswa tunagrahita ringan, menggunakan rumus persentase untuk setiap kemungkinan jawaban yang diperoleh dari membagi frekuensi yang diperoleh dengan jumlah subjek, kemudian dikali dengan 100% rumusnya yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah skor maksimum

100 = Konstanta

Selanjutnya persentase yang diperoleh diterjemahkan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Klasifikasi Aspek Penilaian keterampilan

Presentase	Kategori
76% – 100%	Terampil
56% – 75%	Cukup Terampil
$\leq 55\%$	Tidak Terampil